

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar dalam kehidupan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan manusia.¹ Makna Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban masyarakat dan lingkungan sekitarnya.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.³ Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting didalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan.

Pendidikan secara sederhana adalah proses membina dan melatih manusia sebagai peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang proses pembelajaran agar peserta didik

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 1.

² Zaini Fasya, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kediri: IAI Tribakti Press, 2021), 4.

³ Rahmat Hidayat dkk, *Ilmu Pendidikan* (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), 2.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Dalam hal ini, peran pendidik dalam terwujudnya pendidikan sangatlah penting. Pendidik merupakan komponen pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Munir Yusuf mengemukakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tingginya. Didalam al-Qur'an semangat pendidikan jelas tertuang di ayat yang pertama turun kepada Rasullulah saw, yaitu perintah "*Iqra*". Suatu perintah yang menegaskan arti penting membaca untuk diperintahkan membaca.⁵

Pemerintah Indonesia mengembangkan kualitas pendidikannya dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) menjadi Kurikulum 2013. Pada tingkat sekolah dasar hendaknya menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Karena kurikulum ini merupakan suatu kurikulum yang lebih menekankan pada pembentukan dua aspek yaitu kompetensi dan karakter. Pembentukan aspek karakter mulai ditanamkan sejak usia sekolah dasar, gunanya adalah untuk memperbaiki perilaku dan moral generasi muda yang semakin menurun. Selanjutnya untuk

⁴ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), 9.

⁵ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), 7.

pembentukan aspek kompetensi seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan diterapkan secara seimbang dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dengan penerapan kedua aspek tersebut secara berkesinambungan, maka siswa sekolah dasar sebagai generasi muda bangsa Indonesia memiliki kepribadian yang berkarakter, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi perkembangan zaman

Pada hakikatnya, sejarah manusia tidak dapat dilepaskan dari pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang *inheren* dengan kehidupan pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia.

Maka di dalam pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Guru mempunyai peranan yang amat strategis dan urgen dalam keseluruhan upaya pendidikan. Guru ialah orang yang merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik untuk meraih cita-cita dan memiliki budi pekerti. Guru sering dijadikan tokoh teladan dan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Maka dengan demikian guru hendaknya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi pembelajaran, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi maka, segala

upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.⁶

Guru wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar. Disamping itu, ia diharapkan ikut bertanggung jawab dalam mencapai tujuan nasional. Adapun tujuan nasional yang tertuang dalam UU. NO. 20 tahun 2003, yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Guru adalah sosok orang yang sedang mengerjakan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam, *Kamus Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang bangunan. Guru adalah semua orang yang berwenang

⁶ Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 10.

⁷ UU. NO. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung. (Citra Umbara, 2003).

dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu guru juga merupakan semua orang yang membimbing dan membina anak didik.⁸

Menurut Wrightman, 1997 Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Terkait dengan strategi belajar mengajar, Annisatul Mufarokah mengemukakan bahwa :

Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan kompetensi profesional-pedagogisnya, seorang guru dituntut untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif serta efisien, melalui pemahaman dan penguasaannya terhadap berbagai strategi dan model pembelajaran yang dipublikasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan kerangka dan arah dalam mengajar atau proses pembelajaran,

⁸ Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta Bumi Aksara: Perpuatakaan Nasional KDT, 2016), 1–3.

sedangkan strategi sangat bermanfaat bagi guru sebagai siasat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan kerangka atau model pembelajaran yang telah dipilihnya.⁹

Para guru melaksanakan tugas untuk meningkatkan kegiatan belajar dengan memberi pembelajaran. Sesungguhnya pembelajaran adalah sebagai seperangkat peristiwa yang dirancang untuk memprakarsai, menggiatkan dan mendukung kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.¹⁰ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Belajar mengacu pada semua kegiatan yang secara langsung mempengaruhi proses belajar peserta didik dan pembelajaran harus menghasilkan belajar. Pembelajaran merupakan suatu konsep yang tidak bisa dihilangkan dalam proses pembelajaran.¹¹

Proses pembelajaran banyak model yang perlu diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model yang digunakan ialah model pembelajaran *Pair Check*. Pembelajaran *Pair Check* ialah model pembelajaran kelompok antara dua orang berpasangan, model ini merupakan kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Pembelajaran *Pair Check* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan (kelompok sebangku) yang bertujuan untuk mendalami atau melatih materi yang dipelajari siswa dapat

⁹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Meengajar* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012), 1–2.

¹⁰ Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sleman: CV Budi Utama, 2012), 5.

¹¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 9.

bertukar pikiran, bertukar jawaban dan memberikan saran kepada temannya.¹² Penggunaan model *Pair Check* sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan diskusi siswa, karena guru dapat melatih siswa untuk dapat menerima kritikan atau saran motivasi dari orang lain. Tipe pembelajaran *Pair Check* ialah suatu cara penyampaian materi ajar pembelajarn IPS dengan membentuk kelompok dalam sebangku, dimana diantara mereka saling mengajukan pertanyaan pertanyaan dan saling menjawab pertanyaan, yang kemudian saling mengecek kebenaran jawaban dari pertanyaan dilontarkan. Model pembelajaran *Pair Check* ini bukan hanya menghafal konsep-konsep dalam pembelajaran tanpa mengetahui arti dari konsep tersebut, tetapi dapat melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan diskusi dan memberi penilaianb dalam pembelajaran IPS.

Penggunaan model *Pair Check* sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan diskusi siswa, karena guru dapat melatih siswa untuk dapat menerima kritikan atau saran motivasi dari orang lain. Tipe pembelajaran *Pair Check* ialah suatu cara penyampaian materi ajar pembelajarn IPS dengan membentuk kelompok dalam sebangku, dimana diantara mereka saling mengajukan pertanyaan pertanyaan dan saling menjawab pertanyaan, yang kemudian saling mengecek kebenaran jawaban dari pertanyaan dilontarkan. Model pembelajaran *Pair Check* ini bukan hanya menghafal konsep-konsep dalam pembelajaran tanpa mengetahui arti dari konsep tersebut, tetapi dapat melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan

¹² Miftahuk Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2014), 211.

kemampuan diskusi dan memberi penilaianb dalam pembelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah satu bidang studi yang diajarkan di MI. Pelajaran ini memberi pengetahuan tentang gejala atau masalah sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari cabang-cabang ilmu sosial yang mengkaji seperangkat ekonomi. Ekonomi yaitu mengenai bagaimana masyarakat dengan menggunakan sumber daya uang dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa, kemudian mentribusikan untuk keperluan konsumsi masa kini dan masa yang akan datang.¹³

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang disederhanakan dan disajikan secara ilmiah. Trianto mengemukakan Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.¹⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai perguruan tinggi. IPS berisi tentang materi ilmu-ilmu sosial.¹⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPS merupakan kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan kemasyarakatan, kebangsaan dan

¹³ Nursaid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: Alumni, 2000), 11.

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progesif* (Jakarta: Kencana, 2010), 171.

¹⁵ Asy'ari Dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI* (Jakarta: Erlangga, 2010).

kenegaraan. Berdasarkan hasil observasi penulis, ditemukan beberapa kekurangan dalam proses belajar didalam kelas dengan pembelajaran IPS dalam memberikan tugas peserta didik kurang berani untuk memberikan ide-idenya dan kurangnya komunikasi didalam kelas antar siswa yang lainnya yaitu dengan diberikan tugas siswa untuk dikerjakan secara berkelompok dengan 1 kelompok ber isi 2, 4 atau 5 orang ditemukan permasalahan yaitu, sebagian besar siswa masih belum ikut bekerja sama bersama teman sekelompoknya, kurang berkolaborasi masih banyak yang belum bersifat bertukar pikiran kurangnya kolaborasi bersama temannya, masih banyak yang belum bertukar pendapat antar jawaban, banyak yang memilih untuk dikerjakan sendiri tanpa melibatkan temannya dan belum menyelesaikan persoalan bersama teman dan kurangnya interaksi antar siswa dikelompoknya dan siswa belum bisa berfikir kritis. Dengan model pembelajaran *Pair Check* ini siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan diskusi belajar didalam kelas dalam pembelajaran IPS, serta mampu menimbulkan sikap kemandirian yang lebih kepada siswa.

Dengan mengambil penelitian dilokasi tersebut di MIN 11 Blitar karena citra dan mutu pendidikan yang sangat bagus dan pelaksanaan pendidikan pembelajaran di MIN 11 Blitar ini sangat bagus, terbukti dengan adanya program-program ekstrakurikuler, seperti Bolla Volly, bel diri, PMR, pramuka dll. Dan yang paling membanggakan sekolah ini bebas dari sampah plastik sangat bersih dan termasuk sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi. Sedangkan dalam pembiasaan setiap pagi di sekolah ini selalu rutin menerapkan literasi membaca selain itu semua guru di sisi

dianjurkan menerapkan strategi untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas selain itu juga menerapkan kelompok untuk meningkatkan diskusi siswa untuk menyelesaikan persoalan bersama dengan teman yang lainnya

Berdasarkan uraian diatas, guru sebagai motivator dalam kegiatan belajar mempunyai peran penting dalam menerapkan dan meningkatkan. Kemampuan diskusi siswa dengan menggunakan berbagai model ataupun metode.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas penulis tertarik dan mengambil judul **“PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN DISKUSI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PAIR CHECK PADA PEMBELAJARAN IPS DI MIN 11 BLITAR”** untuk memperoleh berbagai kesenjangan mengenai penerapan model *Pair Check* oleh siswa serta strategi yang digunakan dalam meningkatkan diskusi siswa disekolah dengan menggunakan model *Pair Check*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, agar penelitian tidak keluar dari pembahasan, maka akan dikerucutkan pembahasannya melalui fokus penelitian adalah :

- a. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam menerapkan model *Pair Check* pada pembelajaran IPS di MIN 11Blitar?
- b. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan diskusi peserta didik melalui model *Pair Check* pada pembelajaran IPS di MIN 11 Blitar ?

- c. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan kemampuan diskusi peserta didik melalui model *pair check* pada pembelajaran IPS di MIN 11 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan penelitian seseorang yang ingin dicapai, dan dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu

- a. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam menerapkan model *Pair Check* pada pembelajaran IPS di MIN 11 Blitar.
- b. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan diskusi peserta didik melalui model *Pair Check* pada pembelajaran IPS di MIN 11 Blitar.
- c. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan kemampuan diskusi peserta didik melalui metode *Pair Check* pada pembelajaran IPS di MIN 11 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terdiri atas kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Penelitian ini secara teoritis dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya pada materi mengidentifikasi kegiatan pembelajaran dengan model *Pair Check* yang dapat dijadikan referensi dosen maupun mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan di sekolah

dasar dan madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan sebagai sumbangan khasanah ilmiah dalam pengetahuan bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah.

b. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

a). Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan diskusi dan hasil belajar peserta didik melalui metode *Pair Check* di MIN11 Blitar.

b). Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sebagai guru yang professional dalam meningkatkan kemampuan diskusi peserta didik menggunakan metode *Pair Check* pada pembelajaran IPS.

c). Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memitivasi siswa, menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan berdiskusi menggunakan model *Pair Check* pada pembelajaran IPS.

d). Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini

diharapkan dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan kemampuan diskusi peserta didik menggunakan metode *Pair check* pada pembelajaran IPS.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Gurulah yang menggerakkan proses pendidikan yang bermutu. Gurulah yang menggerakkan proses pendidikan. Sehingga peran guru semakin nyata dan strategis sebagai pembangun peradaban dan pencerdas anak bangsa.¹⁶

b. Guru

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak didik mencapai kedewasaan.¹⁷ Jadi menurut peneliti jika dijadikan menjadi satu strategi guru ada cara guru untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan harapan dan rancangan yang telah di buat.

c. Kemampuan Diskusi

Kemampuan diskusi sering disebut diskusi kelompok adalah

¹⁶ dkk Irjen Indarwati, *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Klaten: Lakeisha, 2020), 4.

¹⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 7.

mendorong proses melibatkan dua atau lebih orang peserta untuk saling berinteraksi (bertukar pendapat) atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka.¹⁸

d. Peserta didik

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.¹⁹

e. Model

Model adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan pada guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan diskusi peserta didik dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Pair Check*.²⁰

f. *Pair Check*

Pair Check (pasangan mengecek) adalah model pembelajaran berkelompok atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen tahun 1993. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerjasama dan kemampuan memberi

¹⁸ Dkk Ch. Catur Putriyanti, "Ch. Catur Putriyanti, Dkk," *Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX 10* (2017).

¹⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 4.

²⁰ Istami, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2020), 23.

penilaian diri kepada siswa.²¹ *Pair Check* adalah salah satu model yang akan penulis terapkan dalam proses pembelajaran di MIN 1 Blitar.

g. Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses kemampuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran berasal dari belajar yaitu proses menjadikan manusia (mahluk hidup belajar) yang peran sentralnya berada pada siswa, yaitu pada saat belajar. dalam bahasa inggris dikenal dengan instruction "Pembelajaran berasal dari belajar "yaitu proses menjadikan manusia (mahluk hidup belajar yang peran sentralnya berada pada diri siswa, yaitu pada saat belajar".

Pembelajaran IPS adalah satu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi seleksi dan modikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, antropologi, dan ekonomi.²²

2. Penegasan Operasional

Secara Operasional penulis dapat kemukakan bahwa maksud dari penelitian "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Diskusi Peserta Didik Melalui Metode *Pair Check* Pada Pembelajaran IPS di MIN 11 Blitar" adalah peneliti akan meneliti bagaimana strategi guru

²¹ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *45 Metode Pembelajaran Dalam SCL Student Centered Learning* (Malang: Universitas Negeri Muhammadiyah Malang, 2016).

²² Rudy Gunawan, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), 17.

dalam meningkatkan kemampuan diskusi peserta didik menggunakan model *Pair Check* adalah cara guru dalam mendeskripsikan kemampuan berdiskusi melalui model *Pair Check* pada peserta didik dalam proses pembelajarann tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang jelas pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas, tentang halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan dan daftar isi. Bagian isi yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

- a. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok – pokok masalah antara lain : konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang tinjauan mengenai peran, tinjauan mengenai guru, tinjauan mengenai kemampuan diskusi, pada siswa serta strategi guru dalam meningkatkan kemampuan diskusi melalui model *Pair Check* pada pembelajaran IPS .
- c. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini disajikan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, lokasi

penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap – tahap penelitian.

- d. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini menyajikan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan dokumentasi
- e. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini menyajikan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan dokumentasi
- f. **Bab VI Penutupan**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran.
- g. **Bagian Akhir**, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.